

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah yang sedang menjadi bahan diskusi dan mengundang banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah perbedaan antara pria dan wanita atau yang biasa disebut *gender*. Dalam hal ini banyak sekali dipermasalahkan tentang ketidaksetaraan dan ketidak-adilan terutama yang banyak menimpa kaum wanita, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Mulai dari keluarga, masyarakat, pendidikan, sampai pada pekerjaan. Hasil kerja atau karya wanita selama ini kurang dapat dihargai karena pandangan masyarakat yang menganggap kaum wanita hanya sebagai minoritas dan lemah sedangkan kaum pria adalah kaum superior yang mendominasi segalanya. Dalam dunia kerja, wanita selalu kurang dihargai baik dari penghargaan (upah) maupun dalam hal prestasi (peningkatan karir).

Hal ini dapat dilihat dari tulisan Supelli (1999), yang menuliskan pandangan masyarakat tentang peluang kerja dalam dunia industri yang hanya menyediakan wilayah/kesempatan kerja yang sangat sempit untuk perempuan dan menganggap bahwa dunia industri mencerminkan kekuasaan dan dominasi kaum pria. Demikian juga dengan pihak pemerintah, yang kebanyakan kebijakannya masih mencerminkan andaian-andaian yang menempatkan perempuan pada status tenaga kerja kelas dua.

Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin terbukanya pandangan manusia, maka semakin terbuka pula kesempatan bagi kaum wanita dalam berkarya, mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, dan bersaing dalam dunia kerja. Menurut pendapat Susanto (1997), menyatakan bahwa para wanita bukan saja semakin banyak memasuki lapangan kerja, kaum wanita juga mulai merambah dunia

kesuksesan yang tadinya hanya dimonopoli kaum pria. Dunia konstruksi juga diidentikkan dengan dunia pria, yang juga sudah mulai banyak terdapat wanita yang berkecimpung di dalamnya. Bahkan sudah ada yang mencapai posisi sebagai pimpinan dalam perusahaan konstruksi.

Dalam perusahaan konstruksi kepemimpinan merupakan suatu hal yang penting dalam produktivitas, perkembangan, dan kelangsungan hidup perusahaan. Pemimpin diharapkan mampu mengarahkan dan mempengaruhi anggota (pegawai) untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai semua itu seorang pemimpin tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang digunakannya.

1.2. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul beberapa permasalahan, yaitu :

- a. Bagaimana gaya kepemimpinan pemimpin wanita dalam bidang konstruksi ?
- b. Bagaimana penilaian para pegawai tentang gaya kepemimpinan pemimpin wanita dalam bidang konstruksi ?
- c. Bagaimana gaya kepemimpinan pemimpin wanita dalam bidang konstruksi menurut penilaian pimpinan itu sendiri dibandingkan dengan penilaian dari para pegawai?
- d. Bagaimana gaya kepemimpinan pemimpin wanita dalam bidang konstruksi bila dikaitkan dengan situasi atau tahapan tertentu dalam kegiatan konstruksi?

1.3. Batasan Permasalahan

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan semula. Maka penulis akan membatasi penelitian analisis gaya kepemimpinan pemimpin wanita dalam bidang konstruksi ini pada responden yang bekerja diperusahaan kontraktor dan perusahaan konsultan yang berada di Pulau Jawa.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. mengidentifikasi gaya kepemimpinan wanita dalam bidang konstruksi menurut penilaian dirinya sendiri;
- b. mengidentifikasi gaya kepemimpinan wanita dalam bidang konstruksi menurut persepsi para pegawainya;
- c. membandingkan gaya kepemimpinan wanita itu sendiri menurut persepsi mereka dan menurut persepsi para pegawai dibawah kepemimpinannya; dan
- d. mengidentifikasikan gaya kepemimpinan wanita dalam bidang konstruksi dengan dikaitkan pada situasi atau tahapan tertentu dalam proses konstruksi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini meliputi :

- Bab I : memuat tentang latar belakang yang berisi tentang pendapat dan isu-isu yang melatar-belakangi tesis ini, perumusan permasalahan berisi masalah-masalah yang muncul berdasarkan latar belakang yang ada, batasan permasalahan yang membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih terarah dan terfokus, tujuan penelitian berisi tentang gambaran pemecahan/jawaban dari permasalahan yang timbul.
- Bab II : memuat tinjauan pustaka yang berisi tentang definisi-definisi dan teori-teori atau tinjauan secara teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- Bab III : memuat metodologi pengumpulan data tentang populasi, sampel, serta instrumen yang digunakan, metode pengukuran data, dan metode analisis data.

- Bab IV : memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- Bab V : memuat kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

